

Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD

Luvirta Tiyas Mawarni^{1*}, Sulistiasih^{2*}, Sarengat^{3*}

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1 Caturtunggal Yogyakarta

³FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

**e-mail*: luvirtatiyas@yahoo.co.id, Telp: +6285758185957

Received:

Accepted:

Published:

Abstract: The Influence of Mind Mapping Method towards Mathematic Study Result Elementary School

The purpose of this research is to find significant influence on the mind mapping method towards mathematic study result. The kind of research this is research experiment. Design research used non-equivalent control group design. Technique the data collection was done to technique test. Analysis data using independent sample t test with the program Statistical Product and Service Solutions (SPSS). The result of the testing of hypotheses shows that there are influence mind mapping method towards mathematic study result IV grade student of SD Negeri 1 Tambah Dadi.

Keyword: *result, mathematic, mind mapping*

Abstrak: Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada metode *mind mapping* terhadap hasil belajar matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non-equivalent control group design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Analisis data menggunakan *independent sample t-test* dengan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi.

Kata kunci: *mind mapping*, hasil belajar, matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mencapai kemajuan di berbagai bidang yang akhirnya akan menempatkan seseorang pada derajat yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan siswa melalui proses pembelajaran sebagai bekal dirinya untuk menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan juga selalu mengalami pembaharuan dalam rangka untuk mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain perubahan dan perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas para pendidik dan siswa, serta peningkatan daya dukung sarana dan prasarana.

Menurut Fadillah (2014: 13) berpendapat bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum sekolah. Karsidi (2007: IV) mengemukakan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pelaksanaan proses pembelajaran di SD Negeri 1 Tambora pada saat ini menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, guru perlu melakukan pembenahan-pembenahan yang dapat membangkitkan sikap aktif, kreatif, dan mandiri yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Upaya yang dilakukan seorang guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan merupakan hal yang sangat penting, oleh karena itu, dibutuhkan inovasi-inovasi baru bagi guru dalam hal pengajaran, sehingga pada pembelajaran yang dilakukan dapat lebih bermakna. Rusman (2014: 19) berpendapat bahwa guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik dan efektif untuk siswa dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi siswa, karena pendidikan dasar merupakan pondasi awal bagi siswa untuk membuka wawasannya. Salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar adalah matematika. Mata pelajaran matematika mempunyai ciri-ciri khusus antara lain abstrak, deduktif, konsisten, hierarkis, dan logis (Muhsetyo, 2008: 1.2). Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, ditetapkan salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami konsep matematika, serta menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

Tujuan pada pembelajaran matematika dapat tercapai dan berlangsung dengan baik apabila pelaksanaan proses pembelajaran

menggunakan metode yang tepat. Artinya dalam penggunaan metode pembelajaran tidak harus sama untuk semua pokok bahasan, sebab dapat terjadi suatu metode pembelajaran tertentu cocok untuk satu pokok bahasan, tetapi kemungkinan tidak cocok dengan pokok bahasan yang lain.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 1 Tambah Dadi diperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika siswa belum mencapai standar yang diinginkan, terlihat dari hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa yang masih banyak mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini disebabkan karena suasana kelas yang cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*). Selain itu, meskipun guru sudah memakai media dalam pembelajaran namun guru kurang optimal dalam mengadakan variasi model dan metode pembelajaran, sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dan suasana belajar cenderung membosankan dalam setiap pertemuan. Masalah-masalah yang dialami oleh siswa tersebut berdampak pada hasil belajar matematika siswa yang kurang maksimal. Berdasarkan data yang peneliti peroleh lebih dari 55% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 1. Data nilai UTS
Matematika kelas IV SD
Negeri 1 Tambah Dadi

No.	KKM	Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan (%)
1	6,0	IV	$\geq 6,0$	9	45
2		A	$< 6,0$	11	55
3		IV	$\geq 6,0$	6	30
4		B	$< 6,0$	14	70

Pada tabel 1. yang telah dikemukakan, dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) baik di kelas IVA maupun kelas IVB. Kelas IVA yang berjumlah 20 siswa sebanyak 9 siswa atau 45% siswa telah mencapai KKM sedangkan 11 siswa atau 55% siswa belum mencapai KKM. Di kelas IVB yang berjumlah 20 siswa sebanyak 6 siswa atau 30% siswa telah mencapai KKM sedangkan 14 siswa atau 70% siswa belum mencapai KKM. Hal ini berarti bahwa nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa untuk mata pelajaran matematika masih banyak yang belum tuntas. Oleh sebab itu peneliti memilih kelas IVB sebagai kelas eksperimen dan kelas IVA sebagai kelas kontrol, karena persentase ketuntasan kelas IVB lebih rendah dari persentase ketuntasan kelas IVA.

Setelah mengetahui beberapa permasalahan di atas, perlu adanya solusi untuk perbaikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi. Salah satunya dengan metode yang mampu memotivasi siswa, membuat siswa aktif dan memiliki tanggung jawab akan tugasnya serta menghargai orang lain. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti mengemukakan mengenai salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa adalah metode *mind mapping*.

Metode *mind mapping* ini memiliki langkah-langkah yaitu guru menjelaskan kepada siswa tentang materi pembelajaran. Setelah itu guru bertanya kepada siswa mengenai sebuah

pemasalahan. Untuk menjawabnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 2-3 siswa. Setiap kelompok dibekali sumber belajar artikel, kemudian siswa ditugaskan membuat gambar *mind mapping*. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk maju ke depan mempresentasikan hasilnya. Melalui metode *mind mapping* ini dapat menambah kreativitas siswa melalui proses penggambaran *mind map*. Sebab, dengan menggunakan metode *mind mapping* yang menggunakan bahasa gambar dapat membantu siswa dalam mengembangkan, menyusun, dan mengingat informasi yang telah dipelajari sehingga proses pembelajaran di kelas akan lebih menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan tujuan dalam penelitian yakni untuk mencari pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi. Dalam hal ini peneliti mengharapkan bahwa metode yang digunakan dapat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika siswa.

METODE

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen. Sanjaya (2014: 85) berpendapat bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. Objek penelitian ini adalah

pengaruh metode *mind mapping* (X) terhadap hasil belajar matematika (Y). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* yang merupakan pengembangan dari *True Experimental Design* karena memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi penuh mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2011: 114).

Penelitian ini menggunakan rancangan *Non-equivalent Control Group Design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas IVA sebagai kelompok kontrol dan kelas IVB sebagai kelompok eksperimen.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Tambah Dadi yang beralamatkan di Jln. Rono Diharjo Dusun II Desa Tambah Dadi, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Penelitian ini diawali dengan observasi pada bulan November 2016. Pembuatan instrumen pada bulan Desember 2016. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai April 2017. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas yaitu metode *mind mapping*, sedangkan variabel dependen atau variabel terikat yaitu hasil belajar siswa.

Populasi dan Sampel

Apabila ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat untuk objek penelitian, maka

populasi adalah hal yang penting dan perlu mendapat perhatian dengan seksama. Gunawan (2013: 2) populasi yaitu keseluruhan objek penelitian, baik hasil menghitung ataupun pengukuran (kuantitatif ataupun kualitatif) dari karakteristik tertentu yang akan dikenai generalisasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi Tahun Pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IVA dan IVB yang berjumlah 40 siswa.

Tabel 2. Data siswa kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi

No	Kelompok	Kelas	Laki-laki	Pemampuan	Jumlah
1.	Kontrol	IVA	11	9	20
2.	Eksperimen	IVB	10	10	20
Jumlah			21	19	40

Setelah menentukan populasi peneliti menentukan sampel untuk memudahkan proses pelaksanaan penelitian karena jumlah objek yang diamati menjadi sedikit namun akurat. Sugiyono (2011: 118) sampel didefinisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non probability sampling* (sampel tanpa acak), yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Peneliti menggunakan teknik *sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai

sampel. Digunakannya *sampling* jenuh karena jumlah populasi relatif kecil yaitu kurang dari 100 orang siswa.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil belajar matematika siswa dalam ranah kognitif. Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes. Sanjaya (2014: 251) menyatakan bahwa instrumen tes adalah alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi dan teknik tes. Studi dokumentasi berupa foto-foto pelaksanaan penelitian, sedangkan teknik tes digunakan untuk mengukur data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif siswa.

Setelah instrumen tersusun kemudian diujicobakan penelitian. Uji coba instrumen tes dilakukan untuk mendapatkan persyaratan soal *pretest* dan *posttest*, yaitu validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen tes ini dilakukan pada kelas IV SD Negeri 3 Tambah Dadi. Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Hal-hal yang dianalisis mencakup uji validitas dan reliabilitas. Untuk mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan program *microsoft office excel 2007*. Setelah tes diuji tingkat validitasnya, tes yang valid kemudian diukur tingkat reliabilitasnya. Dalam penelitian ini, untuk menghitung reliabilitas instrumen soal tes (uraian) adalah dengan teknik *Alpha Cronbach*.

Teknik Analisis Data

Bentuk tes yang diberikan berupa soal uraian. Tes tersebut diuji validitas dan reliabilitas, agar dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*, setelah memperoleh data kemudian diuji normalitas, homogenitas dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 23., kemudian uji hipotesis dengan menggunakan rumus *independent sampel t-test* dalam program SPSS 23. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Tambah Dadi pada bulan Februari 2017 selama 4 kali pertemuan. Hari Senin tanggal 13 Februari dan Kamis tanggal 16 Februari 2017 di kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol pada hari Selasa tanggal 14 Februari dan Jumat 17 Februari 2017. Setiap kelas dilaksanakan pembelajaran dengan kompetensi dasar yang sama selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 45 menit.

Sebelum diberi perlakuan, kedua kelompok diberi *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Butir soal yang diberikan sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengambilan data hasil belajar dilaksanakan sebanyak 2 kali (*pretest* dan *posttest*) untuk masing-masing kelas. Berikut data nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Nilai	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥60 (Tuntas)	3	15	4	20
2	<60 (Belum tuntas)	17	85	16	80
Jumlah		20	100	20	100
Rata-rata nilai		47,1		48,6	

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui pada kelas eksperimen jumlah siswa yang tuntas sebanyak 3 siswa sedangkan kelas kontrol jumlah siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa. Sementara itu, siswa yang belum tuntas pada kelas eksperimen sebanyak 17 siswa dan kelas kontrol sebanyak 16 siswa. Jika dilihat dari rata-rata nilai diketahui bahwa rata-rata nilai siswa kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan kelas kontrol.

Setelah peneliti menerapkan metode *mind mapping* di kelas eksperimen dan pembelajaran dengan metode ceramah, tanya jawab, serta penugasan di kelas kontrol. Pada akhir pembelajaran atau pada pertemuan kedua dilakukan *posttest* di kedua kelas. Butir soal yang diberikan untuk *posttest* sama dengan butir soal *pretest*. Kemudian nilai *posttest* dari masing-masing siswa dirata-rata untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah adanya perlakuan. Berikut data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. Nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Nilai	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥60 (Tuntas)	15	75	9	45
2	<60 (Belum tuntas)	5	25	11	55
Jumlah		20	100	20	100
Rata-rata nilai		71,8		60,1	

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa sedangkan kelas kontrol sebanyak 9 siswa. Sementara itu, siswa yang belum tuntas pada kelas eksperimen sebanyak 5 siswa dan kelas kontrol sebanyak 11 siswa. Dilihat dari rata-rata nilai, kelas eksperimen yang menerapkan metode *mind mapping* memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi yaitu 71,8 sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan penugasan memiliki nilai rata-rata lebih rendah yaitu 60,1. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah siswa yang tuntas setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas.

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* kedua kelas, selanjutnya mencari peningkatan siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan rumus *N-Gain*. Hasil penghitungan *N-Gain* kemudian digolongkan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 5. Klasifikasi nilai *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Klasifikasi	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	≥ 0,7 (Tinggi)	6	0	0,49	0,23
2	0,3-0,7 (Sedang)	11	6		
3	< 0,3 (Rendah)	3	14		

Tabel 5. dapat diketahui bahwa kelas eksperimen jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam katagori tinggi sebanyak 6 siswa, katagori sedang sebanyak 11 siswa, dan 3 siswa masuk ke dalam katagori peningkatan rendah dengan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,49. Pada kelas kontrol tidak ada siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam katagori tinggi, dan terdapat 6 siswa yang masuk dalam katagori peningkatan sedang, serta 14 siswa tergolong dalam katagori peningkatan rendah dengan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,23.

Uji normalitas hasil belajar menggunakan program SPSS 23. dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi > 0,05 berarti populasi berdistribusi normal, dan jika signifikansi < 0,05 berarti populasi tidak berdistribusi normal. Berikut data uji normalitas *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 6. Uji normalitas *pretest* kelas eksperimen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	0.154	20	0.200*	0.919	20	0.095

Tabel 7. Uji normalitas *pretest* kelas kontrol

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	0.134	20	0.200*	0.913	20	0.072

Berdasarkan tabel 6. dan tabel 7. diketahui nilai signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar 0,095, sedangkan nilai signifikansi untuk kelas kontrol sebesar 0,072. Nilai kedua kelas $> 0,05$, jadi kedua data dinyatakan berdistribusi normal. Kelas eksperimen berdistribusi normal ($0,095 > 0,05$) dan kelas kontrol ($0,072 > 0,05$).

Tabel 8. Uji normalitas *posttest* kelas eksperimen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	0.139	20	0.200*	0.947	20	0.330

Tabel 9. Uji normalitas *posttest* kelas kontrol

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	0.152	20	0.200*	0.936	20	0.200

Berdasarkan tabel 8. dan tabel 9. diketahui nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,330, sedangkan nilai signifikansi kelas kontrol sebesar 0,200. Nilai kedua kelas $> 0,05$, jadi dapat dikatakan kedua data dinyatakan berdistribusi normal. Kelas eksperimen berdistribusi normal ($0,330 > 0,05$) dan kelas kontrol ($0,200 > 0,05$) berdistribusi normal.

Uji homogenitas dihitung menggunakan rumus *Levene* dengan program statistik SPSS 23. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima atau varian sama, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau varian berbeda. Berikut data uji homogenitas *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 10. Uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai				
Based on Mean	1.028	1	38	0.317
Based on Median	.764	1	38	0.388
Based on Median and with adjusted df	.764	1	37.802	0.388
Based on trimmed mean	.972	1	38	0.330

Berdasarkan tabel 10. diketahui hasil perhitungan uji homogenitas *pretest* memiliki data signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,317 ($0,317 > 0,05$). Dapat disimpulkan H_0 diterima karena data memiliki varian sama.

Tabel 11. Uji homogenitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.148	1	38	0.703
	Based on Median	.130	1	38	0.721
	Based on Median and with adjusted df	.130	1	37.635	0.721
	Based on trimmed mean	.127	1	38	0.724

Berdasarkan tabel 11. diketahui hasil perhitungan uji homogenitas *posttest* memiliki data signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,703 ($0,703 > 0,05$). Dapat disimpulkan H_0 diterima karena data memiliki varian sama.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dapat diperoleh data-data berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus *independent sampel t-test* dengan menggunakan program statistik SPSS 23. Berikut hasil uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 23.

Tabel 12. Uji hipotesis hasil belajar siswa

Independent Samples Test							
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Equal variances assumed	0.148	0.703	-2.528	38	0.016	-11.660	4.613
Equal variances not assumed			-2.528	37.474	0.016	-11.660	4.613

Berdasarkan tabel 12. hasil perhitungan menggunakan program statistik SPSS 23. diperoleh nilai *sig* (2-tailed) 0,016, ($0,016 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufida dan Rumanti baik dari segi jenis, metode, dan desain penelitian, serta hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelas

eksperimen adalah 71,8 sedangkan kelas kontrol adalah 60,1. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan nilai *n-gain* kelas eksperimen 0,49, sedangkan nilai *N-Gain* kelas kontrol 0,23. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan program statistik SPSS 23. diperoleh nilai *sig* (2-tailed) 0,016, ($0,016 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut disimpulkan bahwa metode *mind mapping* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 1,6% sedangkan 98,4% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map untuk Anak Agar Anak Pintar di Sekolah*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Muhammad Ali. 2013 *Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta. Paranama Publishing.
- Karsidi. 2007. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD dan MI*. Solo. Tiga Serangkai.
- Mufida, Siti Iva. 2013. *Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping dan Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung*. Surabaya. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung.
- Muhsetyo, Gatot. 2008. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Olivia, Femi. 2014. *5-7 Menit Asyik Mind Mapping Pelajaran Sekolah*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Rumanti, Nur Dani. 2014. *Pengaruh Penerapan Mind Map Terhadap Hasil Belajar Kognitif Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas IV SD Gugus Hasanuddin Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang*. Yogyakarta. UNY.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Swadarma, Doni. 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.